

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam tesis ini merupakan pengenalan terhadap penelitian yang akan dikaji. Bagian pendahuluan menguraikan beberapa subbab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat beragam cakupan, diantaranya keterampilan berbahasa, apresiasi sastra, kebahasaan, dan kemampuan berpikir. Berdasarkan pendapat Mufid, Doyin, & Mulyono (2017), keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai terdiri dari empat jenis, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa meluas menjadi lima jenis dengan adanya memirsa. Menurut Ni'mah, Purnanto, & Rahmawati (2023), keterampilan memirsa merupakan perpaduan antara visual dan komunikasi lisan atau tulisan untuk memahami sebuah makna yang disampaikan melalui perantara sebuah media. Adapun salah satu jenis keterampilan berbahasa yang paling sering dilakukan dan berperan sangat penting bagi kehidupan adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan beragam aspek berbahasa seperti pengenalan kata, pemahaman, dan studi mendalam yang bertujuan untuk menafsirkan pesan atau makna dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan ungkapan bahwa membaca adalah jendela dunia, membaca berperan strategis dalam aktivitas belajar melalui pemerolehan ilmu pengetahuan dan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Berbekalkan keterampilan membaca yang baik, seorang individu mampu menguasai pemahaman yang mendalam terkait bacaan, memiliki perbendaharaan kosakata yang luas, melatih kemampuan berpikir kritis dan bernalar, serta memberi respons atau tanggapan mengenai informasi yang telah diperoleh.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca dan begitu besarnya manfaat yang dihasilkan melalui membaca. Hal tersebut kemudian memengaruhi tingkat kemampuan membaca siswa yang berada di kategori rendah. Berdasarkan penilaian *Indonesia National Assessment Program* (INAP) yang diselenggarakan pada tahun 2016 oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), diperoleh hasil tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah dengan rata-rata sebesar 46,83% (Lamada dkk., 2022). Inisiasi *Indonesia National Assessment Program* (INAP) pada dasarnya menjadi sistem pemantauan atas tingkat kompetensi yang dimiliki siswa dalam pencapaian mutu pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk dapat digunakan sebagai dasar atas pengambilan kebijakan (Chandra dkk., 2016).

Data kemampuan membaca siswa Indonesia lainnya dihasilkan melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 dalam skala internasional yang menggambarkan bahwa capaian nilai membaca tidak lebih dari 359 dengan kategori rendah dan tercatat pada urutan ke-71 dari 80 negara. Nilai ini mengalami penurunan dari hasil sebelumnya pada tahun 2018 yang semula sebesar 371. Menurut hasil PISA tersebut, siswa Indonesia usia 15 tahun diklasifikasikan ke dalam level 1A yang pada umumnya belum mampu mencapai kemampuan menganalisis dan memahami teks bacaan panjang yang bersifat abstrak. Kemampuan memahami dan menganalisis teks panjang merupakan bagian dari materi membaca pemahaman pada bidang studi Bahasa Indonesia. Evaluasi dari hasil PISA memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa usia sekolah dasar meskipun diujikan pada siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya pencapaian akademik siswa SMP atas kemampuan membaca mengindikasikan adanya permasalahan pada praktik pengajaran membaca di jenjang sekolah dasar. Bagaimana tidak, siswa yang mengalami kesulitan membaca akan berpotensi mengalami kesulitan belajar secara keseluruhan. Hal ini juga akan memengaruhi minat baca siswa di usia lebih lanjut. Artinya adalah kemampuan membaca yang dimiliki siswa sekolah dasar menjadi fondasi baginya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan membaca yang dibutuhkan siswa dalam upaya pencapaian proses membaca yang baik dan efektif adalah kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman. Demi memberikan hasil terbaik, kedua kemampuan membaca tersebut harus berjalan dengan seimbang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windriani, Said, & Yusnan (2023), ditemukan sebanyak 75% siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kota Bau-Bau yang memiliki kemampuan membaca cepat yang sangat kurang. Selanjutnya, hasil penelitian Salsabilah & Magdalena (2023) mengindikasikan rendahnya kemampuan membaca cepat siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tangerang dilihat dari persentase siswa yang lambat membaca adalah sebesar 60%. Menurut Mulyati (2009), standar kecepatan membaca yang memadai bagi siswa sekolah dasar berdasarkan studi para ahli Amerika adalah kurang lebih 200 kpm. Dengan demikian, siswa sekolah dasar yang memiliki kecepatan membaca dibawah skor ideal yakni 200 kpm dinyatakan memiliki kemampuan membaca cepat yang rendah.

Berkenaan dengan permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nabilah, Hartati, & Saefudin (2019) mengindikasikan adanya temuan sebanyak 82% siswa sekolah dasar yang belum mampu menangkap makna dari sebuah tulisan secara keseluruhan. Besarnya persentase tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa tergolong dalam kategori rendah dalam tingkat pemahaman bacaan. Penemuan serupa oleh Putri, Ardianti, & Ermawati (2022) dalam penelitiannya yang dilangsungkan pada sebuah sekolah dasar di Kabupaten Kudus bahwa sebanyak 65,67% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah dilihat dari kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai isi wacana dan maksud dari pertanyaan yang diajukan dalam soal.

Kedua permasalahan yang telah diuraikan, yakni rendahnya kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Bukan sekadar menekankan waktu penyelesaian bacaan saja yang harus cepat, kemampuan membaca cepat juga memperhatikan pemahaman makna bacaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2018), ditarik sebuah kesimpulan yakni kecepatan membaca memiliki hubungan yang positif terhadap pemahaman bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Hidayah

(2022) juga menunjukkan adanya korelasi positif diantara kecepatan membaca dan pemahaman isi tulisan secara signifikan. Berdasarkan hubungan tersebut, guru perlu memperhatikan pelaksanaan kedua indikator penting yang dimuat dalam satu kesatuan teori dengan sebutan Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

KEM didefinisikan sebagai suatu teknik pengukuran kompetensi seseorang yang tidak hanya memperhatikan kecepatan seseorang dalam membaca, namun juga memperhatikan pemahaman terhadap isi bacaan. Berdasarkan pendapat Harjasujana & Mulyati (1997), KEM memadukan antara kemampuan visual dengan kemampuan kognitif individu selama melakukan kegiatan membaca. Pendapat tersebut didukung oleh Anggraeni, Kasiyun, Ghufro, & Susanto (2023) yang menyatakan bahwa dua komponen yang terlibat dalam KEM adalah kemampuan menyerap kata melalui mata dan kemampuan membuat kesimpulan melalui pikiran. Ditinjau dari makna yang lebih mendalam, KEM mengutamakan nilai akumulasi dari rerata kecepatan membaca dan persentase pemahaman isi bacaan.

KEM memiliki peran krusial dalam kegiatan pembelajaran karena dibutuhkan oleh siswa Fase C kelas V sekolah dasar terutama saat menghadapi berbagai tes, seperti ulangan harian, ujian semester, hingga Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Seluruh tes tersebut menuntut analisis mendalam terhadap teks bacaan dan memiliki batasan waktu tertentu yang harus ditempuh siswa untuk menyelesaikan soal. Tanpa kemampuan membaca dan manajemen waktu yang memadai, siswa berpotensi untuk salah menginterpretasikan soal. Pemetaan kompetensi siswa dalam mengikuti ANBK perlu dimaksimalkan agar dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa terutama mengenai pemahaman yang tepat terhadap konteks bacaan, instruksi, dan pertanyaan yang diajukan dalam soal (Nurjannah & Faiza, 2022). Sehubungan dengan hal ini, KEM akan membantu siswa menyelesaikan tes literasi yang cenderung banyak dan dilengkapi dengan teks bacaan panjang secara lebih cepat, memahami dan menganalisis maksud soal dengan baik, serta menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

KEM merupakan keterampilan esensial yang tidak hanya penting dalam pembelajaran, melainkan juga sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. KEM yang dilatih sejak dini memiliki peran sebagai dasar kompetensi

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik bagi siswa baik dalam konteks pendidikan tinggi, dunia kerja, maupun kesiapan menghadapi tantangan abad 21. Berkaitan dengan bangku perkuliahan, KEM akan membantu menyelesaikan bacaan dengan volume yang semakin besar, menghubungkan antarbagian teks secara lebih jelas, memilah informasi penting yang relevan dengan tugas, hingga menyusun sebuah penelitian. Selain itu, pemahaman yang memadai juga diperlukan untuk menentukan strategi khusus dalam pengambilan keputusan berbasis data dan fakta di dunia kerja. Selanjutnya, KEM yang mumpuni dapat membekali individu dengan berbagai kemampuan adaptif yang relevan dengan tuntutan abad 21 seperti penalaran kritis dan analitis, kolaborasi dan komunikasi yang efektif, kreativitas dan inovasi, literasi digital dan literasi media, serta pembelajaran secara berkelanjutan yang mengedepankan perkembangan teknologi secara pesat (Umayah & Riwanto, 2020).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman yang muncul secara bersamaan dapat menunjukkan indikasi permasalahan dalam teori KEM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inawati & Sanjaya (2018a), tujuh dari delapan sekolah dasar di Kabupaten OKU berada dalam kategori rendah dalam hal kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman sehingga menghambat pencapaian tujuan membaca yang efektif. Permasalahan tersebut dapat terjadi dikarenakan dua faktor penyebab utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, antara lain: 1) rendahnya tingkat kemampuan membaca, 2) minimnya antusiasme terhadap membaca, 3) lemahnya konsentrasi dan perhatian terhadap bacaan, serta 4) terbiasa dengan kebiasaan yang dapat menghambat KEM (Mulyawati, 2021; Nurani, 2011). Faktor internal menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata secara luas sehingga bacaan menjadi lambat, terbata-bata, dan pelafalannya cenderung salah. Selain itu, minat dan motivasi membaca siswa yang rendah merupakan representasi dari lemahnya konsentrasi dan kurangnya kesadaran untuk memperbanyak bacaan karena lebih tertarik dengan kegiatan yang lain sehingga produktivitas membaca dapat menurun. Tidak hanya itu saja, kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat menghambat proses pencapaian KEM bagi siswa.

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbanding terbalik dengan faktor internal, faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari: 1) kurangnya peran orang tua, 2) kurangnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan penggunaan model, metode, teknik, maupun media dalam kegiatan pembelajaran, dan 3) lingkungan sekolah yang kurang mendukung (Batubara, 2018; Kurniawan, 2025). Kurangnya peran orang tua berpotensi menjadi faktor eksternal paling dasar dikarenakan kebiasaan yang dimiliki siswa di sekolah sejatinya dibawa dari rumah. Kurangnya peran orang tua dapat diidentifikasi melalui keadaan rumah yang tidak mendukung kebiasaan membaca seperti tidak tersedianya bahan bacaan, tidak dibiasakannya orang tua yang membaca di depan anak, tidak tersedianya waktu khusus bagi orang tua dan anak untuk membaca bersama, hingga tidak diberikannya motivasi yang kuat agar anak berkeinginan membaca. Berangkat dari kurangnya kebiasaan membaca di rumah, lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga turut berperan dalam memengaruhi permasalahan rendahnya KEM siswa. Hingga saat ini, sekolah dengan perpustakaan yang kurang layak dan tidak memiliki jadwal khusus untuk literasi terutama sebelum memulai pembelajaran masih kerap ditemui.

Faktor eksternal lainnya yang dapat menjadi penyebab permasalahan rendahnya KEM siswa adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan penggunaan model, metode, teknik, maupun media dalam pembelajaran. Realitas di lapangan mengindikasikan keempat komponen pembelajaran tersebut belum diterapkan dengan tepat. Merujuk pada temuan penelitian Darmawati (2019), KEM siswa yang rendah disebabkan oleh teknik pembelajaran membaca yang digunakan selama ini hanya mengacu pada sumber yang sudah ada, tidak ada pengembangan model atau metode yang menarik sehingga pembelajaran ditujukan untuk menjawab pertanyaan saja. Selanjutnya, Nawawulan, Istianingsih, & Khair (2023) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca masih metode lama, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Kurangnya kompetensi guru dalam hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan, kecepatan membaca siswa cenderung lambat, pemahaman siswa terhadap makna bacaan tergolong lemah, motivasi dan minat belajar siswa rendah, serta hasil belajar tidak mampu memenuhi kriteria standar minimal.

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan rendahnya KEM siswa sekolah dasar yang terus dibiarkan terjadi dapat mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan berbagai aktivitas pembelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca cepat dan kemampuan membaca pemahaman secara bersamaan, seperti saat sedang mengerjakan tes. Siswa dengan KEM yang rendah akan kesulitan untuk menyelesaikan teks bacaan yang cenderung banyak dan memahami maksud dari soal, sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar. Selain itu, perbendaharaan kosakata siswa yang terbatas karena tidak terbiasa dengan bacaan menyebabkan siswa kesulitan melafalkan kosakata baru yang dianggap asing dan belum pernah ditemui sebelumnya (Andriana, Rokmanah, & Rakhman, 2023). Seluruh akibat tersebut kemudian dapat berdampak pada penurunan rasa percaya diri siswa karena membandingkan dirinya dengan siswa lain yang tidak mengalami masalah yang sama.

Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bersama wali kelas Fase C kelas V berinisial AS di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, diperoleh hasil bahwa kendala yang dialami guru selama mengajar Bahasa Indonesia khususnya, yakni rendahnya kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman siswa mengingat keterbatasan siswa dalam menyelesaikan bacaan dengan cepat dan memahami isi teks yang telah dibaca sebelumnya. Persentase siswa yang mengalami permasalahan tersebut berkisar pada angka 70%. Menurut guru, faktor utama penyebab permasalahan tersebut adalah sistem Belajar Dari Rumah (BDR) yang berlangsung sepanjang pandemi virus Covid-19 sehingga siswa kehilangan banyak pengalaman membaca yang seharusnya didapatkan di sekolah. Sebagai akibat dari pandemi ini, mayoritas siswa menghabiskan waktu dengan *gadget* sehingga memengaruhi gaya belajar mereka menjadi lebih suka menonton video dibandingkan dengan membaca sebuah teks. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa belum diterapkannya metode khusus untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya KEM siswa karena penggunaan metode pembelajaran hanya ditujukan pada kemampuan membaca secara umum saja, seperti membaca

nyaring, bergiliran, atau secara bersama-sama. Adapun kegiatan interaktif pascabaca dilakukan dengan diskusi tanya jawab.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan peneliti pada kegiatan observasi yang dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran yang diterapkan masih mengikuti pola lama, ditandai dengan dominasi penyampaian materi oleh guru berbentuk ceramah dan aktivitas penugasan berupa membaca nyaring untuk menjawab soal setelahnya. Kondisi ini berdampak langsung terhadap interaksi yang berjalan satu arah, sikap siswa yang cenderung pasif, rasa antusiasme yang rendah, dan mudah kehilangan fokus. Penggunaan buku fisik sebagai bahan bacaan mengakibatkan turunnya minat dan motivasi belajar siswa. Proses menyelesaikan satu teks cerita membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Terkait dengan kecepatan membaca, guru belum mampu memantau siswa secara individual yang menyebabkan proses membaca berjalan tanpa pendampingan yang maksimal. Hasil observasi kemudian dapat mengindikasikan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam mengadaptasi metode dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan era digital memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Fakta mengenai penjelasan sebelumnya diperkuat melalui telaah dokumen oleh peneliti terhadap nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil siswa yang menunjukkan hasil yakni 19 dari 30 orang siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 70. Penilaian ini sejatinya bersifat umum dan tidak spesifik mengukur kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman siswa, namun data tersebut cukup membuktikan bahwa penggunaan metode dan media yang kurang tepat dapat berpotensi menurunkan capaian akademik siswa. Menurut penelitian Windriani, Said, & Yusnan (2023), siswa yang tidak mendapatkan metode khusus dalam peningkatan kemampuan membaca cepat menganggap pembelajaran terasa sangat membosankan dan membuat mengantuk. Sejalan dengan hal tersebut, Melinia, Saputra, & Oktaviyanti (2019) mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami siswa terutama pada pembelajaran membaca pemahaman salah satunya disebabkan

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, disebabkan oleh guru yang mengandalkan cara konvensional dengan ceramah sehingga siswa merasakan kejenuhan selama mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat berperan sangat krusial dalam memotivasi dan menarik minat belajar siswa. Kompetensi profesional seorang guru memiliki ciri-ciri salah satunya terampil dalam menggunakan metode pembelajaran (Bariyah, Jannah, & Ruwaida, 2023). Keterampilan menerapkan metode atau strategi yang efektif penting bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, dan mengaktifkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Maka dari itu, untuk dapat mengatasi permasalahan rendahnya KEM siswa yang memuat dua kemampuan penting yaitu membaca cepat dan membaca pemahaman, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dapat dipenuhi dengan penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT).

Metode PQ3RT merupakan hasil penggabungan antara metode SQ3R dan metode PQRST. Metode ini menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa terhadap informasi penting dari teks bacaan. Lima tahapan utama metode SQ3R diantaranya adalah *survey* (menyurvei), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (mengingat kembali), dan *review* (mengulang kaji). Sedangkan metode PQRST terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *preview* (telaah singkat), *question* (bertanya), *read* (membaca cermat), *summarize* (meringkas), dan *test* (menguji) (Abidin, 2016). Penggunaan metode SQ3R menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan (Habibah & Muftianti, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, metode PQRST terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa di setiap siklusnya (Rayantie, Hartati, & Rengganis, 2019). Penerapan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan penting, yaitu *preview* (membaca sekilas), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca cermat), *recite* (mengingat kembali), *review* (mengulang kaji), dan *test* (menguji). Oleh sebab itu, diharapkan metode PQ3RT

Juni Artha Juneli, 2025

PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)

MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengintegrasikan keberhasilan dari kedua metode tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran KEM, khususnya dalam membantu siswa memahami, mengingat, dan menganalisis materi pembelajaran secara optimal.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menitikberatkan kajian pada analisis lanjutan terkait permasalahan rendahnya KEM siswa sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran PQ3RT dengan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Dasar pemilihan cerita rakyat adalah melihat fakta di lapangan bahwa banyaknya siswa yang tidak mengenal cerita rakyat karena lebih menyukai cerita serial kartun atau komik (Sumiati dkk., 2020). Cerita rakyat semakin tidak diminati dan secara perlahan ditinggalkan oleh para pelajar masa kini lantaran dinilai kurang cocok dengan perkembangan zaman yang serba modern (Setiawan dkk., 2023). Hal tersebut menjadi ancaman bagi budaya lokal karena pengaruh budaya luar yang mendominasi pola pikir dan kehidupan bermasyarakat hingga menghilangkan nilai agama dan ideologi bangsa (Inderasari dkk., 2022). Selain itu, modifikasi penyajian cerita rakyat sesuai dengan selera global memungkinkan terjadinya distorsi yang mengarah kepada penyimpangan terhadap cerita asli sehingga mengabaikan pesan moral yang ada. Lebih lanjut keterbatasan sumber belajar khususnya buku yang memuat cerita rakyat dapat mengambat penggunaannya sebagai bahan ajar yang relevan. Kendati demikian, penggunaan cerita rakyat sebagai materi pembelajaran berpotensi besar dalam mendukung keterlaksanaan *local wisdom-based education* (pendidikan berbasis kearifan lokal) yang menjadi medium utama dalam merawat kearifan lokal agar tetap hidup dan mengikuti kemajuan zaman (Putra, 2023).

Berdasarkan kerangka konseptual yang dibangun dari latar belakang permasalahan, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode PQ3RT dalam materi cerita rakyat melalui dukungan aplikasi *teleprompter* untuk meningkatkan KEM siswa sekolah dasar khususnya pada Fase C di kelas V. Dengan demikian, rumusan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui Aplikasi *Teleprompter* pada Materi Cerita Rakyat terhadap Kecepatan Efektif Membaca Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pengaruh metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar?”. Sebagai langkah untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang disusun oleh peneliti antara lain:

- 1.2.1 Bagaimanakah Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol?
- 1.2.2 Bagaimanakah Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol dan pengaruh metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan uji coba penerapan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar. Berikut merupakan tujuan khusus dalam penelitian ini:

- 1.3.1 Mendeskripsikan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol.
- 1.3.2 Mendeskripsikan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode

Preview, Question, Read, Recite, Review, Test (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen.

- 1.3.3 Menganalisis pengaruh *direct instruction* (pembelajaran langsung) pada materi cerita rakyat di kelas kontrol dan pengaruh metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya penyelesaian permasalahan rendahnya Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang terjadi di sekolah dasar melalui metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoretis maupun praktis antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memvalidasi dan menghasilkan kontribusi teori mengenai KEM siswa sekolah dasar yang dapat berkembang atau berpengaruh setelah memperoleh pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan berkontribusi besar sebagai data pendukung yang relevan kepada para pembaca mengenai keberpengaruhan suatu metode pembelajaran dan penggunaan aplikasi digital terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai bagian dari kontribusi bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain seperti di bawah ini:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang penuh makna dan bernilai bagi siswa sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan dari metode pembelajaran PQ3RT melalui

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta kemampuan KEM yang dimiliki siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan menyenangkan dari sebelumnya sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan aplikasi digital yang mudah digunakan sebagai upaya penyelesaian permasalahan rendahnya KEM siswa sekolah dasar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah dalam rangka membangun strategi pembelajaran yang tepat guna mendorong peningkatan kemampuan membaca siswa sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan sekolah dan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain khususnya di bidang pendidikan yang ingin mengembangkan topik penelitian serupa mengenai pengaruh metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap KEM siswa sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup gambaran aspek-aspek yang dikaji secara mendalam sebagai pokok perhatian pada penelitian ini yang terdiri dari:

- 1.5.1 Penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk melakukan pengujian terkait pengaruh metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terhadap KEM siswa sekolah dasar.
- 1.5.2 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *direct instruction* (pembelajaran langsung) di kelas kontrol dan pembelajaran dengan metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat di kelas eksperimen.

- 1.5.3 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan KEM siswa sekolah dasar yang melibatkan dua dimensi perhitungan yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan.
- 1.5.4 Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap KEM yang meliputi kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Analisis yang dilaksanakan tertuju pada pertanyaan penelitian dari setiap variabel.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti guna menjaga konsistensi peneliti dalam menjalankan alur rancangan penelitian sesuai pembahasan yang relevan dengan fokus penelitian dan tujuan akhir yang ingin diwujudkan. Batasan dalam penelitian ini dijabarkan melalui poin-poin berikut:

- 1.6.1 Penelitian ini hanya mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga tidak mengkaji aspek lain seperti perubahan perilaku siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.
- 1.6.2 Penelitian ini hanya menjalankan KEM sesuai dengan teori yang ada. Sehingga tidak lagi mengkaji korelasi antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan karena telah diperoleh dari penelitian terdahulu.
- 1.6.3 Penelitian ini hanya mengangkat cerita rakyat yang mengandung unsur-unsur intrinsik sebagai materi yang dipelajari siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi. Sehingga tidak menyinggung materi atau konten pembelajaran yang lain.
- 1.6.4 Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif. Sehingga penjabaran terhadap setiap pembahasan tidak melibatkan uraian secara kualitatif.
- 1.6.5 Penelitian ini hanya bersifat sementara yang dilaksanakan dalam pertemuan tertentu, yaitu dua kali pertemuan tes dan enam kali pertemuan *treatment*. Sehingga tidak menimbang dampak berkelanjutan penerapan metode PQ3RT pada cerita rakyat melalui aplikasi *teleprompter* terhadap KEM siswa setelah penelitian selesai.